



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs>

Volume 1, Nomor 1 Maret 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERUTAMA PADA PERMAINAN BOLA BESAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

(Studi Pada Peserta Didik Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 Makassar)

Hardika Musfrianto

¹ PPG Prajabatan PJOK, Universitas Negeri Makassar

Email: hardikamusfrianto@yahoo.co.id

Artikel info

Received: 20-09-2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan melalui pendekatan *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV UPT SD Negeri Sudirman I. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV UPT SD Negeri Sudirman I dengan jumlah peserta didik 29 orang. Pengumpulan data aktivitas peserta didik dikumpulkan melalui metode observasi sedangkan hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui metode tes. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan pada siklus I tidak mengalami perubahan yang signifikan karena persentase dari pertemuan pertama dan kedua sama yaitu 12,12%. Akan tetapi pada siklus II mengalami peningkatan dari 18,9% menjadi 27,27%. Untuk aktivitas menyampaikan jawaban, keduanya mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase peningkatan aktivitas peserta didik dari 9,09% menjadi 15,15% sedangkan pada siklus II persentase yang didapatkan adalah 15,15% menjadi 21,21%. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas pada siklus I dari persentase 30,3% menjadi 36,7%. Pada siklus II mengalami peningkatan dari 45% meningkat menjadi 60,6%. Untuk hasil pembelajaran peserta didik, hasil dari rata-rata yaitu 76 meningkat menjadi 87. Nilai peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan, walaupun nilai skor tertinggi mendapatkan hasil yang sama. Nilai terendah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 56 ke 77. Rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 76 menjadi 87. Begitu juga dengan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 54,5% meningkat menjadi 81,9%.

Key words:

Minat baca, buku cerita digital

Aktivitas, Hasil Belajar, *Group Investigation (GI)*BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam kehidupan, yang memiliki arti bahwa pendidikan sangat penting dalam menunjang kehidupan baik itu individu maupun kelompok. Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Merujuk pada undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak atau sifat untuk mencerdaskan bangsa yang bertujuan guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Menurut istarani (2018) model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang diawali dari melakukan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik kemudian memecahkan masalah.

Ratih, ddk dalam Faujiyah (2017) menyatakan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih baik bila dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah, ini dikarenakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat mempermudah peserta didik mempelajari materi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Zingaro dalam Pramuningtyas (2015) menyatakan bahwa beberapa efek positif dari GI adalah siswa dalam kelas *Group Investigation* (GI) memiliki kemampuan untuk mengajukan pertanyaan tingkat tinggi. Selain itu, GI juga memiliki efek positif terhadap peserta didik yaitu memiliki kemampuan kooperatif yang lebih baik, bahkan dengan anggota kelompok lain, peserta didik memiliki kemandirian yang besar, mampu mengespresikan diri dengan lebih baik, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sudirman 1 Makassar

1) Subjek penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Sudirman 1 Makassar dengan jumlah peserta didi sebanyak 29 orang.

2) Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mengatasi segala permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran atau permasalahan yang terdapat dalam kelas melalui tindakan-tindakan yang diikuti dengan refleksi demi peningkatan pembelajaran.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu metode observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan langsung mengamati peserta didik dalam setiap hasil belajar. Kemudian untuk tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik atau hasil belajar peserta didik

4) Teknik Analisis Data

Untuk analisis data dari hasil observasi maka menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Aktivitas Guru

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

S: Nilai Persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru

N: Skor maksimum aktivitas guru

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru

Aktivitas (%)	Kriteria
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

Sumber: Piet A. Sahertian (dalam Susanti; 2017)

b. Analisis aktivitas peserta didik

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dianalisis dengan rumus:

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

Keterangan

AP: Nilai Persen yang dicari

$\sum P$: Banyak siswa yang melakukan aktivitas

$\sum p$: Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas (%)	Kriteria
76-100	Sangat baik
51-75	Baik
26-50	Cukup

≤ 25	Kurang
-----------	--------

Sumber: Asep Jihad (dalam Susanti; 2017)

c. Analisis Hasil Belajar

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rata-rata

$\sum x_i$: Jumlah semua nilai

N: Banyaknya peserta didik

Data hasil belajar siswa dihitung berdasarkan ketuntasan kelas keseluruhan dengan KKM ≥ 75 menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

SM: Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar

Aktivitas (%)	Kriteria
80-100	Sangat baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤ 40	Kurang sekali

Sumber: Zainal Aqib, dkk (dalam Susanti; 2017)

d. Prosedur Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemiis dan Mc Taggart yang dimana terdapat dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Menurut Arikunto (2006) ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula atau siklus berulang hingga berhasil.

Adapun empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis kurikulum dan silabus, menentukan SK dan KD, pembuatan persiapan proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa video dan gambar, menentukan kolaborasi dengan salah seorang guru sebagai partner penelitian, menyusun lembar observasi guru dan peserta didik beserta deskirpsi penilaian, menyusun lembar pengamatan afektif dan psikomotor

beserta deskriptornya, menyusun alat evaluasi berupa soal tes essay, kunci jawaban dan penskorannya.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 2x45 menit (1x pertemuan). Pertemuan dilaksanakan sesuai dengan roster pembelajaran disekolah. Adapun langkah-langkah dari pendekatan *kooperatif tipe group investigation* (GI) yaitu:

1. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.
- b) Guru mengajak siswa berdoa.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa.
- d) Guru memberikan motivasi apersepsi yang berkaitan dengan materi.
- e) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti (\pm 80 menit)

- a) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok.
- b) Merencanakan tugas-tugas belajar.
- c) Melaksanakan kegiatan investigasi.
- d) Menyiapkan pelaporan.
- e) Evaluasi.

3. Kegiatan Penutup (\pm 10 menit)

- a) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Guru memberikan tindak lanjut.
- c) Guru menutup pembelajaran.
- d) Pengamatan (*Observation*)

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Peneliti sendiri berperan sebagai guru. Adapun sebagai pengamat disini adalah selaku guru kelas kelas IV dengan memberikan tanda (✓) sebagai penilaian terhadap aspek pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup dibantu dengan lembar deskriptor.

c) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil yang diperoleh, baik yang menyangkut penilaian aktivitas guru dan peserta didik maupun hasil tes. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi, yaitu dapat diketahui ketercapaian indikator pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* (GI) sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan pada siklus II.

e. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika, adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar. Dimana aktivitas peserta didik mengalami kenaikan dan peserta didik di kelas hasil belajarnya mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II berupa data kehadiran peserta didik, data aktivitas guru, data aktivitas belajar peserta didik dan data hasil pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga. Berdasarkan hasil observasi maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I mendapat persentase sebesar 75,86% atau tergolong baik. Dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 88,23%. Atau mengalami peningkatan sebesar 12,37%.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan II

No	Kegiatan Guru	Skor Siklus I		Skor Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Membuka pelajaran	3	3	3	4
2	Menyampaikan apresiasi	2	3	4	4
3	Memberikan motivasi	2	3	3	3
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	4	4
5	Melakukan absensi kehadiran	3	4	4	4
6	Mengoordinasi setiap kelompok	3	3	3	4
7	Membagikan mater pada setiap kelompok.	2	3	3	4
8	Membahas dan menyimpulkan bersama-sama.	2	3	3	3
9	Menutup Pelajaran	2	3	3	4
Jumlah		22	29	30	34
Rata-rata		25,5		32	
Persentase		75,86%		88,23%	
Kriteria		Baik		Sangat Baik	

1) Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran mengalami peningkatan. Aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan pada siklus I tidak mengalami perubahan yang signifikan karena persentase dari pertemuan pertama dan kedua sama yaitu 12,12%. Akan tetapi pada siklus II mengalami peningkatan dari 18,9% menjadi 27,27%. Untuk aktivitas menyampaikan jawaban. Pada siklus I dan siklus II keduanya mengalami peningkatan. Pada siklus I

persentase peningkatan aktivitas peserta didik dari 9,09% menjadi 15,15% sedangkan pada siklus II persentase yang didapatkan adalah 15,15% menjadi 21,21%. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas pada siklus I dari persentase 30,3% menjadi 36,7%. Pada siklus II mengalami peningkatan dari 45% meningkat menjadi 60,6%.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas peserta didik

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Mengajukan pertanyaan	12,12 %	12,12 %	18,9 %	27,27 %
2	Menyampaikan jawaban	9,09%	15,15 %	15,15 %	21,21 %
3	Mengerjakan tugas	30,3%	36,7 %	45,45 %	60,6 %

1) Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah diadakan evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV

No	Pencapaian	Siklus	
		I	II
1	Nilai Tertinggi	94	94
2	Nilai Terendah	56	77
3	Rata-rata kelas	76	87
4	Tuntas (%)	54,5 %	81,9%
5	Belum Tuntas (%)	45,5 %	18,1%

Dari tabel tersebut diketahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II rata-rata 76 meningkat menjadi 87. Nilai peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan, walaupun nilai skor tertinggi mendapatkan hasil yang sama. Nilai terendah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 56 ke 77. Rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 76 menjadi 87. Begitu juga dengan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 54,5% meningkat menjadi 81,9%. Peningkatan tersebut diakibatkan karena peserta didik sudah mampu menyerap informasi dan materi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri Sudirman I Makassar.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan kelas IV UPT SD Negeri Sudirman I Makassar. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan pada siklus I tidak mengalami perubahan yang signifikan karena persentase dari pertemuan pertama dan kedua sama yaitu 12,12%. Akan tetapi pada siklus II mengalami peningkatan dari 18,9% menjadi 27,27%. Untuk aktivitas menyampaikan jawaban. Pada siklus I dan siklus II keduanya mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase peningkatan aktivitas peserta didik dari 9,09% menjadi 15,15% sedangkan pada siklus II persentase yang didapatkan adalah 15,15% menjadi 21,21%. Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas pada siklus I dari persentase 30,3% menjadi 36,7%. Pada siklus II mengalami peningkatan dari 45% meningkat menjadi 60,6%.
2. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar peserta didik mengalami perbaikan setiap siklusnya. hasil dari rata-rata yaitu 76 meningkat menjadi 87. Nilai peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan, walaupun nilai skor tertinggi mendapatkan hasil yang sama. Nilai terendah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 56 ke 77. Rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 76 menjadi 87. Begitu juga dengan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 54,5% meningkat menjadi 81,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Faujiyah, Chera Rizqi., Idad Suhada., Sri Hartati. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Eksersi Manusia*. Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi, 7(1), 2.
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. Media persada. 2019.
- Pritiwanti, Desi., Bai Badariah., Sholeh Hidayat., Ratna Sari Dewi. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 4(6): 7911.
- Pramuningtyas, Arum., Soetarno Joyoatmojo., Kristiani. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation dengan Mind Mapping untuk meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 5 Surakarta*. Jurnal Pendidikan.
- Susanti, Dewi Afriany. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Medan.